

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. Tinjauan Cottage

2.1.1. Pengertian Cottage

Dari berbagai jenis penginapan, cottage merupakan salah satu sarana akomodasi penginapan yang cocok dengan lingkungan yang memiliki potensi alam. Dilihat dari pengertian cottage dalam bahasa Inggris adalah hunian. Sedangkan pengertian dari Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi. (Dennis L Foster, 1997)

2.1.2. Karakteristik Cottage (Gee Chuck Y)

Pertimbangan karakteristik cottage ini dapat menjadi faktor perencanaan dari suatu cottage, diantaranya adalah:

1. Lokasi

Cottage biasanya berlokasi pada pemandangan yang indah, seperti pantai, pegunungan tepian danau atau sungai yang tidak ada kebisingan dan keramaian kota. Selain itu cottage juga memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lokasi yang berpedoman pada tata guna lahan, pencapaian dan kondisi lingkungan

2. Karakteristik wisatawan

Tujuan wisatawan yang tinggal di suatu cottage adalah mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja yang membosankan. Mereka mencari fasilitas yang bersifat rekreatif dengan pelayanan yang memuaskan.

3. Arsitektur dan suasana

wisatawan cottage umumnya mencari akomodasi yang khusus dengan suasana alami. Ruang lebih mengutamakan suasana.

4. Fasilitas cottage

Tuntutan pengunjung yang hanya untuk mengisi waktu dan bersenang-senang menyebabkan cottage memiliki fasilitas diantaranya ruang tidur, restoran ballroom serta fasilitas kolam renang.

2.1.3. Jenis pengembangan cottage menurut karakter kawasan

Dalam pengembangan cottage sebagai suatu sarana akomodasi dimana karakter alam merupakan daya tariknya, maka di bawah ini merupakan pengembangan menurut karakter kawasan:

- **Cottage Pegunungan**
Cottage ini pengembangan kawasannya menggunakan karakter kawasan pegunungan sebagai daya tariknya, dan letaknya jauh dari pemukiman penduduk.
- **Cottage Kesehatan**
Cottage ini pengembangan kawasannya menggunakan konsep dari kesehatan sebagai daya tariknya, dimana ini bertujuan sebagai sarana penyembuhan dengan karakter alam dan cottage ini cenderung memiliki fungsi rekreatif sebagai dasar terapinyapenyembuhannya.
- **Cottage Kota**
Cottage ini pengembangan kawasannya berada di kawasan perkotaan. Dimana kota merupakan daya tarik utamanya. Biasanya kegiatan yang ada pada cottage jenis ini seperti konferensi atau bisnis dan kegiatan wisata sebagai kegiatan sampingan
- **Cottage Pantai**
Cottage jenis ini pengembangan kawasannya menggunakan karakter kawasan pantai sebagai daya tarik utamanya. Dimana pasir, ombak dan tumbuhannya dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata dan penunjang dari cottage tersebut
- **Cottage Desa Wisata**
Cottage ini pengembangannya memanfaatkan daerah wisata pedesaan atau perkampungan. Dimana daya tariknya berupa wisata budaya, bangunan tradisional tata ruang dan sosial masyarakat setempat. Keberadaan dari cottage ini diusahakan sedekat mungkin dengan kawasan perkampungan yang dituju, sehingga suasana yang ingin dicapai tidak jauh beda dengan desa wisata tersebut.

Dari uraian diatas baik itu pengertian, karakter, dan pengembangan cottage kama dapat diambil suatu kesimpulan bahwa cottage yang akan dibangun berbentuk penggabungan antara cottage pantai dengan desa wisata. Dimana pantai sebagai daya tarik dan bangunan tradisional sebagai acuan sehingga bangunannya nanti diharapkan

dapat menyesuaikan dengan kondisi alam setempat dan sesuai dengan pendekatan green architecture yang diambil.

2.2. Tinjauan Kawasan Wisata Lombok dan Lokasi

Potensi-potensi yang dimiliki pulau Lombok berupa potensi wisata alam dan wisata budaya serta atraksi seni dan budaya, yang tersebar di tiga kabupaten dan satu kota madya, yaitu kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Kotamadya Mataram. Obyek-obyek wisata yang ada di pulau Lombok antara lain:



Gambar 2.1. Peta obyek wisata di P. Lombok.

2.2.1. Obyek wisata alam

Potensi wisata alam berupa panorama pantai, pegunungan, air terjun, sumber mata air, wisata kepulauan dan taman laut

a. Lombok Barat dan Kodya Mataram

1. Pantai Senggigi
2. Pantai Nipah, Malimbu dan Padanan
3. Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan
4. Pantai Sire
5. Air Terjun Sendang Gile

6. Gili Nango, Gili Tongkong, Gili Gede, dan sekitarnya
7. Sesaot, Aik Nyat dan Suranadi

b. Lombok Tengah

1. Pantai Tanjung Aan, Bunut Seger
2. Pantai Kute, Mawun
3. Pantai Selong Belanak
4. Aik Bukak

c. Lombok Timur

1. Pantai Kaliantan
2. Pantai Tekaluk
3. Pantai Kayangan

2.2.2. Obyek dan atraksi wisata Budaya

Potensi obyek wisata Budaya berupa obyek peninggalan sejarah, tempat tempat Ibadah, pusat-pusat kerajinan, dan perkampungan tradisional.

a. Lombok Barat dan Kodya Mataram

1. Taman Mayura
2. Taman Narmada
3. Taman Lingsar
4. Kampung-kampung tradisional seperti Kampung Senaru, Bayan, segenter dan Sembalun

b. Lombok Tengah

1. Makam Pejanggik
2. Pusat kerajinan tangan dan tanah liat di desa Penujak dan kerajinan songket di desa Sukarara
3. Kampung tradisional seperti desa Sade dan Rembitan

c. Lombok Timur

Di daerah Lombok Timur terdapat obyek wisata budaya dengan anyaman bambu di desa Loyok dan anyaman lontar di desa Suradadi serta tenun songket di desa Pringgasela, Sembalun dan Sajang, serta gerabah di desa Masbagik.

Untuk potensi atraksi seni dan budaya berupa tari tradisional, musik tradisional, pertunjukan ketangkasan dan wayang, diantaranya adalah:

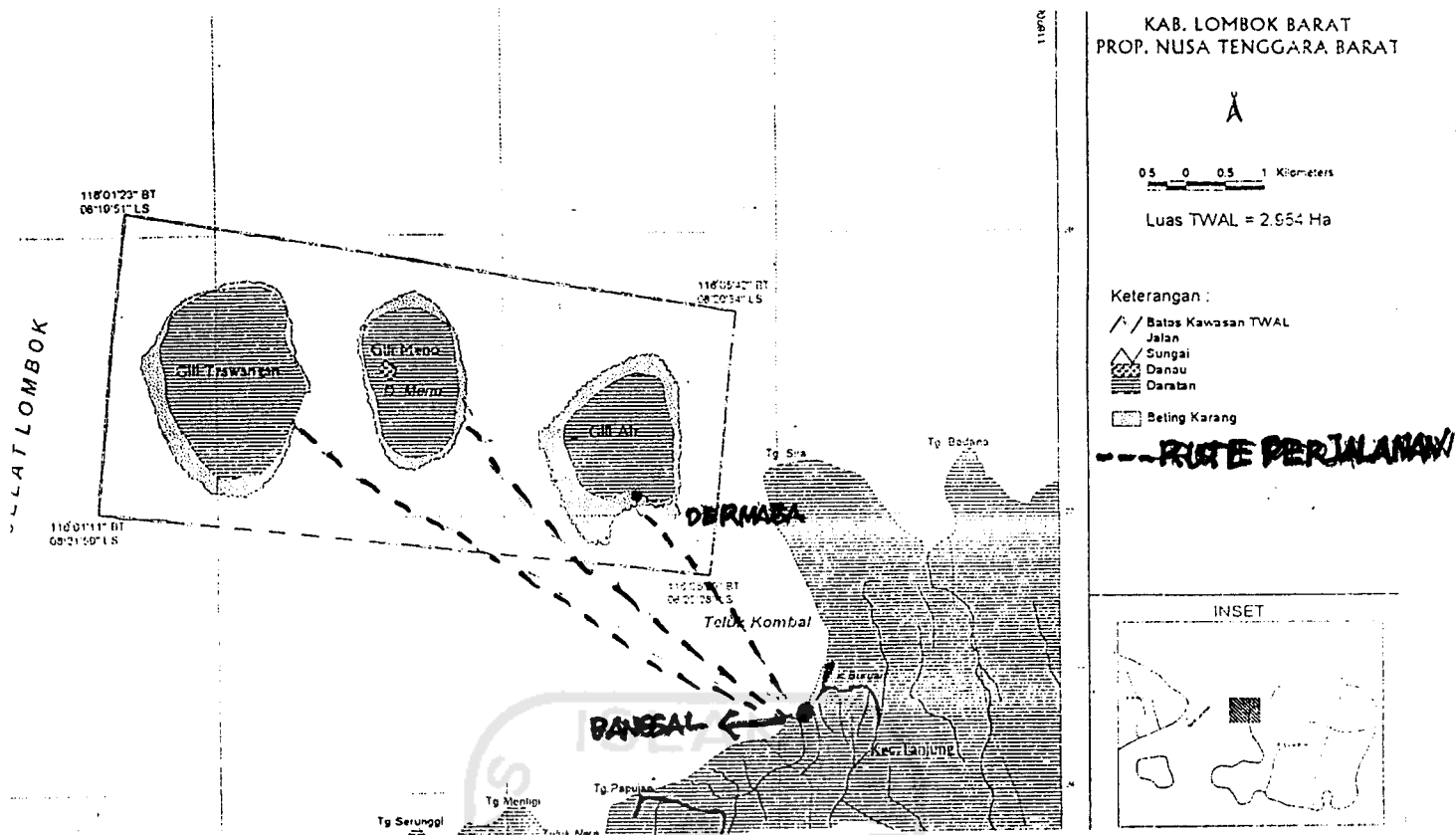
- Peresean (ketangkasan)
- Kayak Sando (tari)
- Rudat (tari)
- Tandak Gerok (tari dan nyayian)
- Genggong (musik)
- Barong Tengkok (tari)
- Oncer (tari dan musik)
- Cupak Gerantang (drama)
- Tandang Mendet (tari)
- Cepung (tari)
- Wayang Kulit (wayang)
- Gendang Beleg (tari)
- Batek Baris (tari)
- Kemidi Rudat (tari komedi)

Dari beberapa daerah tujuan wisata di Pulau Lombok, Gili Air dan sekitarnya merupakan suatu alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam mencari kawasan wisata. Ini dapat dilihat dari potensi kawasan Gili Air (air, pasir, ikan dan karang) yang sangat menarik untuk menjadi tujuan wisata.

2.2.3. Kawasan Wisata Gili Air

Gili Air merupakan salah satu dari gugusan gili yang megitari pulau Lombok, yang terletak di bagian utara. Secara Administratif terletak di kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Tanjung, desa Pemenang. Proses pencapaian menuju kawasan Gili Air sarana yang digunakan adalah perahu motor, karena kawasan ini merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang terpisah dari pulau Lombok Dermaga penyebrangan yang digunakan wisatawan biasanya dari Bangsal, Walaupun ada yang melalui Senggigi ataupun Ampenan. Dari bangsal ke Gili Air memakan waktu 15-20 menit.

Sedangkan proses pencapaian dari ibukota propinsi memakan waktu tempuh sekitar 30-60 menit yang berjarak 31,5 KM hingga menuju Bangsal. Jalur ini dapat ditempuh melalui Senggigi dengan keindahan panorama alam pantainya dan dapat melalui kawasan hutan Wisata Pusuk dengan kehidupan Kera liar dan iklim pegunungan yang segar



Gambar 2.2. pencapaian lokasi.

2.2.4. Keadaan Alam

• Georafii dan topografi

Kawasan Gili air merupakan kawasan yang berada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas daratan 175 ha dengan keliling pulau 5 KM yang secara georgafis terletak pada 8 derajat 20' – 8 derajat 23' LS dan 116 derajat 00' – 116 derajat 08' BT. Keadaan topografi Gili Air relatif datar akibat gempa bumi pada tahun 1978 Gili Air mengalami penurunan sekitar 1,5 m.

• Oceanografi

Keadaan pantai pada kawasan ini umumnya yang berkontur datar dan berpasir putih dengan kedalaman 1-3 meter pada batas 20 meter. Kedalaman 20 meter terdapat pada 40 meter dari pantai. Kisaran pasang surut pantai mencapai 3 meter. Arah arus antara bulan Desember sampai dengan bulan April bergerak dari utara dengan kecepatan rata-rata 0,25 m/detik. Sedangkan antara bulan Juni sampai Nopember bergerak ke arah selatan dengan kecepatan rata-rata 0,25m/detik. Tinggi gelombang tertinggi rata-rata 1 meter yang terjadi bulan Desember dan Januari.dengan kecepatan arus 0,40 m/detik.

- **Flora dan Fauna**

Jenis flora dan fauna yang terdapat pada kawasan ini umumnya sama dengan di daerah sekitarnya seperti tanaman perkebunan (kelapa, pisang, ubi dan tanaman palawija lainnya), semak belukar dan rerumputan. Sedangkan untuk biota laut adalah karang biru dengan ikan hiasnya.

- **Klimatologis**

Iklm di daerah ini sama dengan pulau lombok dominasi tipe iklim Cdan D (menurut Schmid Ferguson). Selama misim barat angin bertiup dari arah barat laut dengan kecepatan 35 Knot, sedangkan pada musim timur dengan kecepatan 15 Knot. Untuk kisaran suhu udara harian adalah antara 19,4 – 32,8 Derajat Celcius Untuk curah hujan relatif rendah sekitar 200 mm/bulan.

2.2.5. Sosial Ekonomi

Masyarakat yang berdomisili di kawasan wisata Gili Air berjumlah sekitar 1129 dengan asal mereka dari berbagai suku diantaranya Sasak, Bugis, Sumbawa, dan Jawa. Sebagian mereka berprofesi sebagai petani, pengelola bidang jasa seperti rumah makan dan penginapan dan sebagian lagi nelayan.

2.2.6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pada kawasan wisata Gili Air umunya cukup baik, untuk sarana angkutan di kawasan ini menggunakan angkutan tradisional (cidomo) dan sepeda sedangkan kendaraan bermotor tidak diperbolehkan karena akan menimbulkan polusi baik polusi asap ataupun polusi suara yang akan mencemari kawasan ini. Sedangkan Fasilitas penginapan pada kawasan ini hanya ada hotel berbintang satu buah dan sisanya penginapan dan rumah makan milik warga setempat. Untuk listrik sudah ada jaringannya yang berasal dari PLN dengan menggunakan genset dan untuk telekomunikasi sudah terdapat wartel untuk memudahkan komunikasi wisatawan keluar baik SLJJ maupun SLI.

2.2.7. Peraturan Pemerintah Daerah

Untuk tetap menjaga dan melestarikan kawasan taman wisata alam gili indah sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal maka diperlukan suatu peraturan yang perlu diperhatikan dalam pengusaha pariwisata alam adalah:

- Bentuk bangunan bergaya arsitektur budaya setempat.
- Tidak mengubah bentangan alam
- Mengikuti sertakan masyarakat sekitar dalam kegiatan usahanya
- Areal perhotelan, rekreasi, olah raga yang ada di dalam kawasan kiranya perlu ditata lebih baik agar dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan
- Angkutan dalam kawasan ini diusahakan tidak terdapat kendaraan bermotor yang mana akan menyebabkan polusi dan sarana yang digunakan adalah angkutan tradisional berupa cidomo atau andong (Jawa).
- Peralihan masing-masing areal hotel/penginapan dibuatkan pembatas berupa jalur hijau dan tidak diperkenankan menggunakan dinding
- Perlu dibangun dermaga agar memudahkan para wisatawan dan perahu motor tidak sembarangan membuang sauhnya sehingga tidak merusak biota laut.

2.3. Tinjauan Tapak

2.3.1. View Kawasan dan Alternatif Site

View merupakan faktor yang sangat penting dalam dalam suatu pertimbangan pemilihan site, ini dikarenakan dapat menciptakan suatu kesegaran dan ketenangan yang bersifat visual dari yang mengamatinya, maka view merupakan salah satu faktor pertimbangan utama dalam pemilihan tapak dan sekaligus dalam perencanaan fasilitas akomodasi. Dalam perencanaan dapat semaksimal mungkin dihadapkan ke view yang menarik untuk kemudian dimasukkan ke dalam ruang-ruang penginapan/peristirahatan

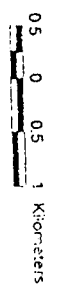
2.3.2. Pemilihan Site

Dalam pemilihan site/tapak, ada beberapa prioritas utama dalam pemilihan site yang menjadi dasar pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

1. Mendapatkan view yang sangat menarik/baik.
2. memiliki dataran yang luas.
3. dekat dengan pantai.
4. mempunyai ketenangan yang cukup.
5. Potensi alam

Dari kriteria pertimbangan pemilihan site di atas dapat diambil Perbandingan potensi kawasan di lihat dari alternatif kedua site, seperti yang nampak pada peta dan tabel berikut ini :

CAMBAK 1
 PETA BATAS KAWASAN
 TWAL GILI INDAH
 KAB. LOMBOK BARAT
 PROP. NUSA TENGGARA BARAT

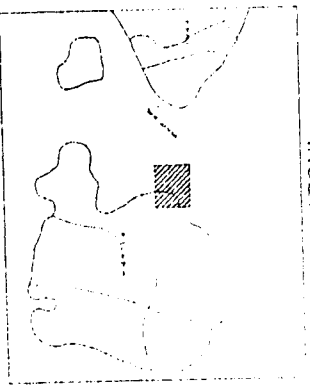


Luas TWAL = 2.654 Ha

Keterangan :

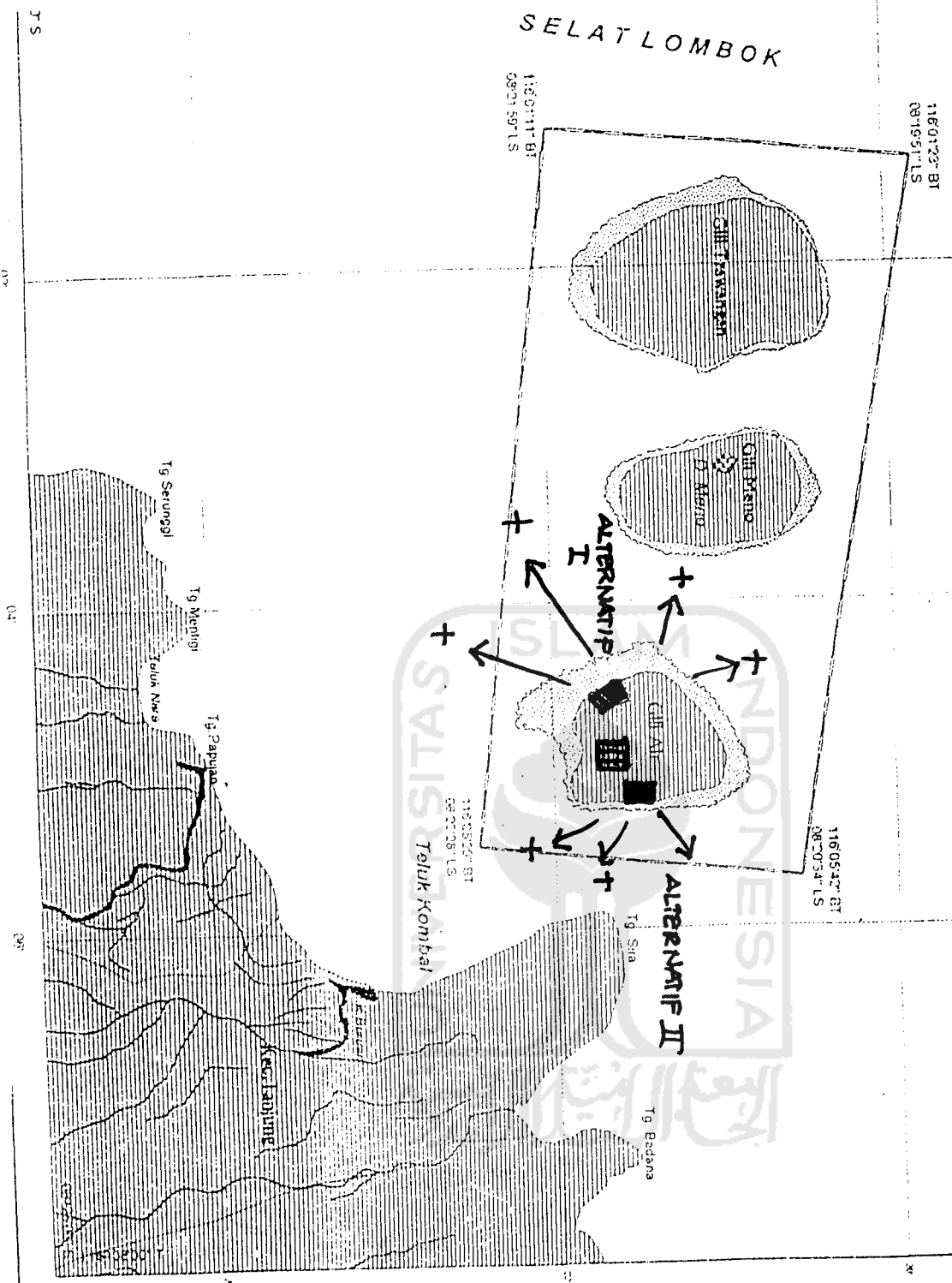
- Batas Kawasan TWAL
- Jalan
- Sungai
- Danau
- Daratan
- Beting Karang

- PENUNJANG PENDUDUK
- SITE ALTERNATIF



INSET

Sumber Peta
 1. Peta Lingkungan Pantai Indonesia skala 1 : 50.000
 Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional
 (Bakosurtanal, 1993)
 2. Survey Lapangan Studi Penyusunan Management Plan
 TWAL Gili Indah
 Pt. Edecon Pirmanadiru, 1997



Gambar 2.3. Pemilihan alternatif site dan view

Potensi Kawasan	Alternatif I	Alternatif II
View	View dari alternatif I yaitu : Gili Meno, trawangan, Pulau Lombok, hamparan laut/selat, (perahu), sunset (latar belakang Gn. Agung), hamparan pepohonan.	View dari alternatif II yaitu : Pulau Lombok, Sun rise (latar belakang Gn Rinjani), laut luas (perahu)
Luas lahan	10 Ha	10 Ha
Privasi	Mempunyai tingkat privasi yang tinggi dikarenakan jauh dari pemukiman dan usaha penduduk dan tidak terlihat dari arah kedatangan (Bangsal)	Mempunyai tingkat privasi yang rendah dikarenakan dekat dengan pemukiman dan usaha penduduk dan Nampak dari arah kedatangan (Bangsal)
Akses	Dekat dengan pantai	Dekat dengan pantai
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi site yang masih alami belum tercemar polusi • Pantai dengan pasir putihnya yang masih bersih • Kejernihan air tampak sampai 15 M dengan ikan dan karang birunya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi site yang masih alami belum tercemar polusi • Pantai dengan pasir putihnya yang masih bersih • Kejernihan air tampak sampai 15 M dengan ikan dan karang birunya

Tabel 2.1. Perbandingan potensi kawasan dilihat dari alternatif site.

Dari hasil tinjauan diatas, alternatif site I dan II saling memiliki potensi masing-masing tetapi yang menentukan disini adalah view dan privasi. Dimana dalam perancangan cottage ini melihat dari karakteristik dari wisatawan dalam berwisatawan tersebut yang mengutamakan kedua aspek tersebut sehingga pilihan jatuh pada

alternatif I. Hal ini dengan pertimbangan bahwa dari tapak dapat melihat dan menikmati keindahan alam sekitar tanpa terganggu privasinya dalam berwisata dan juga potensinya yang sangat mendukung keberadaan suatu fasilitas akomodasi pariwisata seperti cottage.

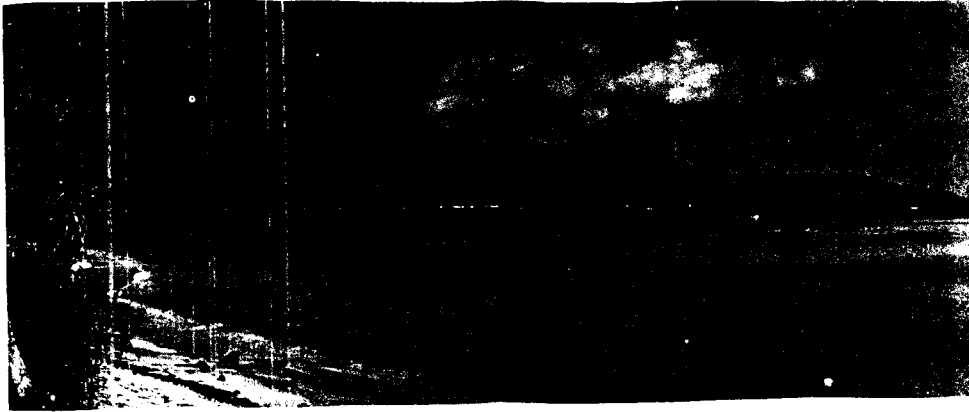
2.3.3. Kondisi Site

Site mempunyai kondisi tanah yang rata/datar, dengan ketinggian 1 meter dari permukaan laut. Site terletak dibagian barat pulau Gili Air dimana sekitar site dibatasi oleh perkebunan penduduk dan jauh dari pemukiman penduduk. Dari site wisatawan dapat melihat keindahan alam sekitar seperti Gili Meno, Trawangan, Pulau Lombok dan sunset dengan latar belakang Gunung Agung di Pulau Bali, sedangkan orientasi dari site sendiri menuju laut lepas. Dengan luas site 100.000 m² atau 10 Ha dan poetsni alamnya yang sangat mendukung keberadaan suatu fasilitas akomodasi pariwisata (cottage) seperti kondisi alamnya yang masih alami yang belum tercemar polusi. Pantainya yang masih bersih dan kejernihan air dengan ikan hias dan karang birunya.



Gambar 2.4. Gili Air

Gili Air yang masih alami dengan pantainya yang dikelilingi oleh pasir putih dan pepohonan khas alam pantai juga kejernihan airnya



View ke P. Lombok



View ke arah Gili Meno dan Trawangan

Gambar 2.5. View dari site

Untuk view dari lokasi site dapat melihat ke arah pulau sekitar dari gili Air seperti Gili Meno dan Trawangan juga dapat melihat Pulau Lombok .



Gambar 2.6. kondisi site

Untuk vegetasi pada site sebagian besar ditumbuhi oleh tumbuhan khas pantai seperti seperti pohon kelapa, ilalang dan tumbuhan liar



Gambar 2.7. potensi site

Site yang memiliki pasir putih dan kejernihan air sebagai daya tarik wisatawan.

2.4. Tinjauan Green Architecture

2.4.1. Pengertian Green Architecture

Energi telah menjadi faktor yang menentukan dalam perkembangan ekonomi nasional dan dunia. Benar tidaknya terdapat krisis energi pada waktu ini adalah pasti bahwa zaman melimpah dan bahan bakar fosil yang murah kini tengah berakhir. Dengan ini juga akan berakhir penggunaan energi yang sangat boros untuk menciptakan kondisi kenyamanan tata ruang dan tata cahaya yang nyaman dalam bangunan yang sebagian besar mengabaikan lingkungan alami. Kini dimulai pengembangan arsitektur yang lebih tanggap terhadap lingkungan dan mulai meninggalkan bahan bakar fosil yang senantiasa semakin mahal.

Melihat kenyataan tersebut, maka salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah penerapan konsep green architecture atau sering disebut dengan arsitektur hijau. Untuk pengertian dari green architecture itu sendiri adalah pemikiran membentuk tatanan arsitektur yang sensitif terhadap lingkungan. (Brenda and Vale, 1991)

2.4.2. Prinsip-Prinsip Dalam Green Architecture

Dalam suatu perencanaan dan perancangan yang memakai konsep pendekatan green architecture, tidak semua prinsip dapat diterapkan dalam proses perancangan

1. Memperhatikan Iklim

Perubahan iklim merupakan bagian terbesar yang mungkin merupakan faktor pertama yang diperlukan bila kondisi kenyamanan harus dicapai dalam batas-batas konsumsi energi minimum. Disini pendekatan green architecture sangat diperlukan dengan memanfaatkan potensi dari alam yang ada dengan karakternya seperti matahari, angin, air dan vegetasi yang dapat digabungkan dengan teknologi modern. Hal-hal yang berhubungan dengan iklim tersebut disini berupa:

- Pencahayaan alami
- Penghawaan alami
- Pemanfaatan energi matahari

Banyak teknik yang dapat digunakan mengendalikan atau mengubah faktor-faktor iklim, tumbuhan dapat digunakan untuk mencegah radiasi matahari baik secara langsung atau dipantulkan sebelum mencapai permukaan bangunan. Selain itu arus udara pada suatu tempat bangunan dapat dikendalikan oleh penghalang bias atau saringan yang dapat di buat dari pohon. Untuk pemanfaatan dari energi matahari dapat menggunakan solar sel, yang memanfaatkan kuat intensitas cahaya matahari untuk di ubah menjadi energi matahari.

Untuk penerapannya pada cottage nantinya bisa berupa pengolahan pada bagaimana memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada cottage seperti memberikan bukaan juga memanfaatkan iklim itu sendiri seperti matahari dengan solar sel.

2. Hemat Energi

Dalam prinsip green architecture energi merupakan masalah yang paling penting baik dalam penggunaannya ataupun dalam pemanfaatannya. Karena bagaimanapun juga energi tetap mempunyai keterbatasan jumlahnya. Pada prinsip ini yaitu bagaimana meminimalkan atau mengurangi penggunaan energi dan memanfaatkan iklim dan alam menjadi suatu energi dengan penerapan teknologi misalnya solar sel.

3. Memperkecil Pembentukan Lingkungan Baru

Penerapan elemen lingkungan pada bangunan merupakan upaya salah satu usaha masuk ke dalam suatu lingkungan yang ada sehingga tidak menimbulkan

kekontrasan dengan lingkungan sekitar misalnya penggunaan bahan yang mudah diperoleh disekitar bangunan. Contohnya di daerah benedictine abbey, menggunakan batu bata Romawi yang ada di bawah bukit karena mereka tidak perlu lagi membeli batu lagi untuk membangun bangunan disana.

Untuk penerapannya pada cottage disini mengupayakan menerapkan dan memasukkan elemen dari lingkungan sekitar cottage ke dalam bangunan seperti penerapan bangunan tradisional beserta elemennya sehingga dapat menyatu dengan alam setempat

4. Memperhatikan Pengguna

Penggunaan elemen bangunan sebaiknya memperhatikan dari kesesuaian dengan alam sekitar dan pengguna dalam proses perancangan suatu bangunan. Dengan kesesuaian tersebut akan memudahkan pengolahan dari bahan tersebut untuk di olah dan akan memberikan rasa aman pada penggunanya dan tetap memiliki kelebihan misalnya perumahan di Papua Nugini dimana karakter hutan mendominasi lingkungan mereka. Dengan rumah berbentuk panggung dengan bahan kayu yang mereka peroleh dari alam akan memberikan rasa aman dari gangguan alam seperti banjir, angin dan binatang karena kayu tersebut tidak bersifat rigid (kaku).

Dari penerapan elemen bangunan tradisional pada cottage bahan yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan pantai sehingga tidak membahayakan pemilik dan pengguna dari bangunan cottage ini.

5. Menghargai Tapak

Pembangunan pada suatu tapak diharapkan tidak merusak tatanan dari tapak tersebut. Dimana nantinya lingkungan yang ditempati dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan tidak merusak dari lingkungan yang sudah ada dan bila suatu saat ditinggalkan tidak merusak lingkungan yang sudah terbentuk.

Penerapannya Selain Penggunaan bangunan tradisional sebagai acuan cottage juga memanfaatkan konsep pola tata massa dari bangunan tradisional pada cottage dan memaksimalkan pembentukan massa bangunan sehingga nantinya tidak merusak lingkungan bila sewaktu-waktu ditinggalkan.

2.5. perbandingan cottage

Sebagai perbandingan bangunan yang sejenis yang memiliki aktifitas yang sama dengan cottage, ada beberapa kawasan wisata yang memanfaatkan potensi dari lingkungan sekitar dan penggunaan arsitektur lokal (tradisional) sebagai ciri bangunan sehingga fasilitas wisata tersebut dapat menyatu dengan kawasan yang ditempati diantaranya adalah:

- **Amandari**

Amandari merupakan bangunan hotel resort yang terletak di Ubud dengan kawasan perbukitan dan hamparan sawah sebagai arah view utama dari hotel tersebut. Konsep dari bangunan Amandari itu sendiri mengambil dari perkampungan tradisional di Bali dengan bangunan mengikuti kontur dari bukit begitu juga dengan tembok dan halaman yang mengelilinginya. Sedangkan elemen dari bangunan itu sendiri menggunakan jerami sebagai atap dan dindingnya menggunakan batuan vulkanik. Untuk fasilitasnya sendiri disini berupa villa / bungalow berjumlah 35 buah, restoran, bar, fasilitas rekreasi berupa kolam renang baik privat atau umum, lapangan tenis, art shop dan galeri.



Gambar 2.8. Konsep desain Amandari diambil dari perkampungan tradisional Bali

- Sirkulasi dan Pencapaian

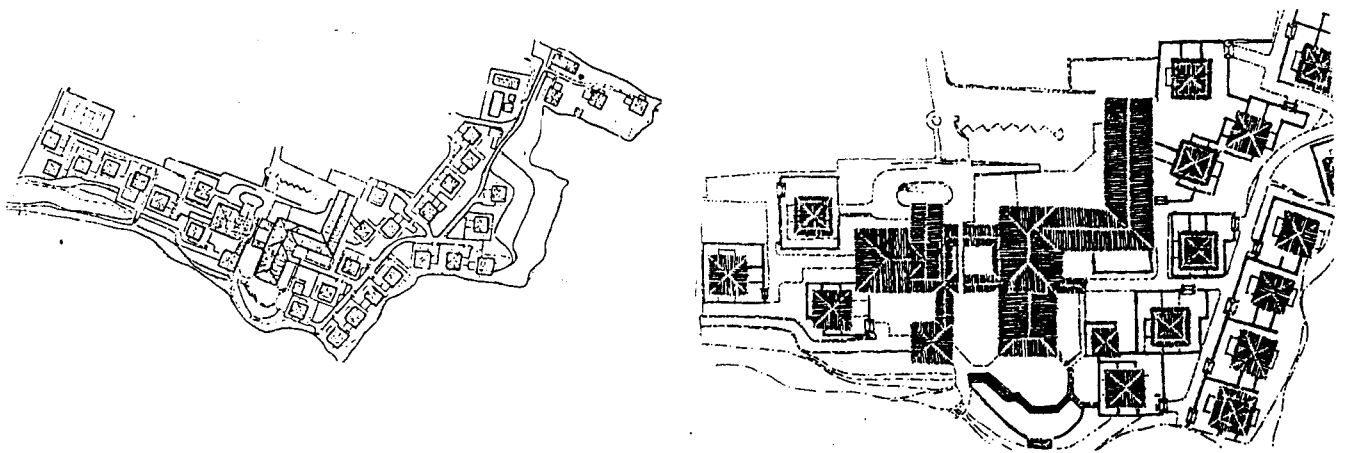
Untuk pencapaian menuju bangunan hotel ini dibuat mengikuti alur dari persawahan yang bertingkat-tingkat sedangkan sistem sirkulasinya sendiri untuk menuju tiap-tiap villa menggunakan sistem perkampungan tradisional masyarakat Bali yang bercabang-cabang dengan mengikuti alur dari persawahan.



Gambar 2.9. pencapaian dan sirkulasi

- Tata massa bangunan

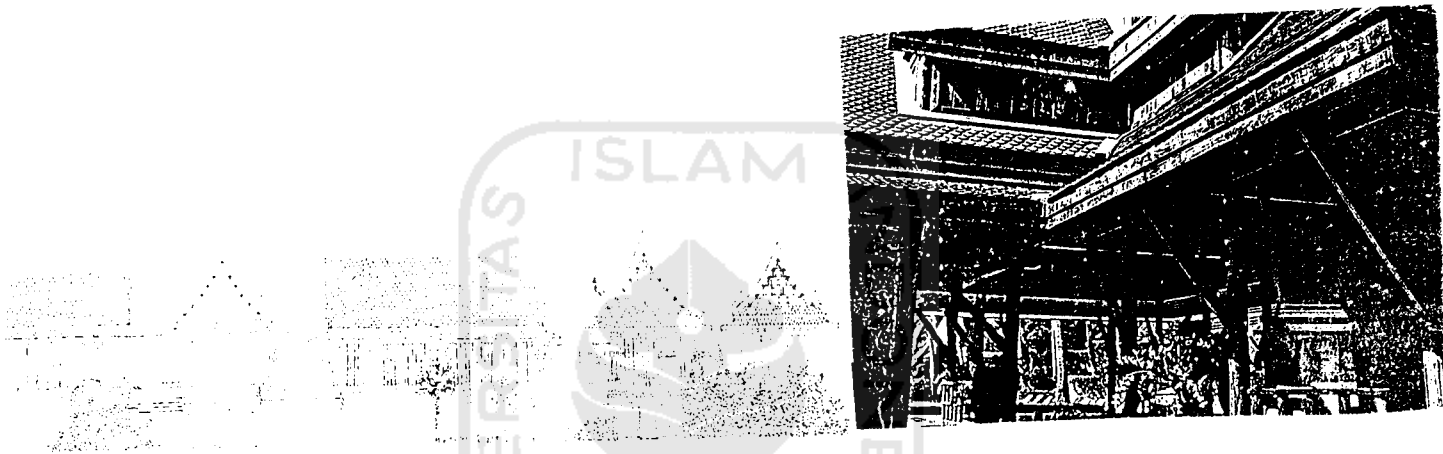
Untuk tata massa bangunan hotel ini sendiri menggunakan sistem gabungan antara cluster dan linier dimana bangunan pengelola menggunakan cluster dan bangunan villanya sendiri menggunakan sistem linier dengan mengikuti alur dari persawahan dan sistem perkampungan masyarakat Bali.



Gambar 2.10. Tata massa bangunan

- **Amanpuri**

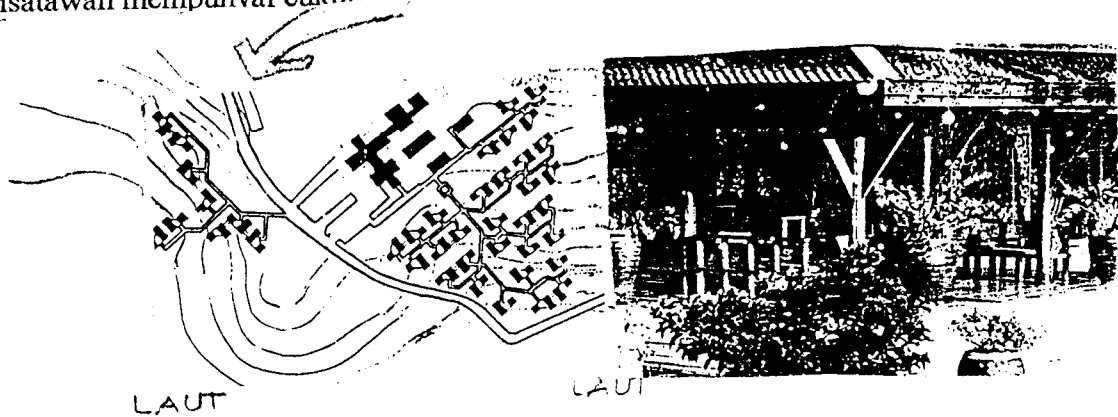
Amanpuri merupakan bangunan hotel resort yang terletak pada kawasan perbukitan pinggiran pantai Traquil Phuket Thailand dengan view diarahkan menuju laut. Konsep dasar bangunan Amanpuri ini sendiri adalah mengambil dari bangunan tradisional Thailand. Elemen dari bangunan itu sendiri banyak didominasi oleh unsur alam seperti kayu yang digunakan untuk dinding dan tiang, sirap digunakan untuk atap bangunan. Untuk fasilitasnya sendiri terdiri dari 40 villa / bungalow dengan kolam renang umumdandn privat restaurant, bar dan galeri.



Gambar 2.11. Konsep dasar Amanpuri diambil dari bangunan tradisional Thailand

- **Sirkulasi dan pencapaian**

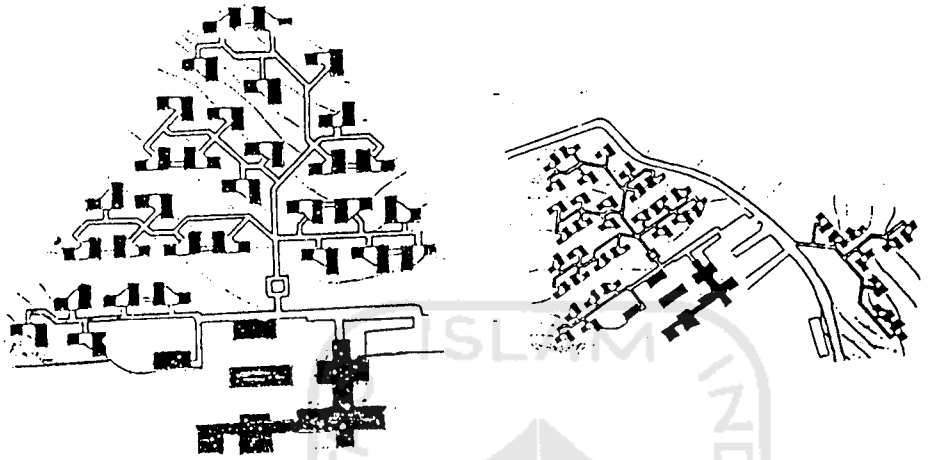
Untuk menuju hotel ini pencapaiannya secara tidak langsung dengan mengikuti alur dari kawasan, sehingga wisatawan dapat melihat-lihat situasi sekitar kawasan. Sedangkan untuk menuju ketiap villa / bungalow hanya melalui hall sehingga wisatawan mempunyai cukup privasi



Gambar 2.12. pencapaian dan sirkulasi

- Tata massa bangunan

Untuk tata massa bangunan hotel ini menggunakan pola cluster untuk kelompok pengelola dan linier untuk kelompok hunian. Ini dapat dilihat dari tatanan massa dari villa yang mengelompok yang mengikuti alur dari lereng bukit. Yang mana bentuk ini seperti pohon dengan ranting-rantingnya



Gambar 2.13. Tata massa bangunan

2.6. Kesimpulan

- Dalam perencanaan suatu cottage perlu memperlihatkan beberapa aspek yang mendukung dari keberadaan suatu cottage tersebut diantaranya lokasi, karakter wisatawan, arsitektur dan suasana dan fasilitas dari cottage itu sendiri.
- Gili Air yang merupakan salah satu tujuan wisata di Pulau Lombok merupakan salah satu tempat yang cocok dengan keberadaan dari cottage karena potensi alamnya yang dimilikinya antarlain kejernihan air, pasir putih, lingkungan yang masih alami, view dan privasi bagi wisatawan yang jenuh dengan lingkungan kota
- Pendekatan green architecture merupakan suatu pemikiran untuk membentuk suatu lingkungan arsitektur yang peduli dengan keberadaan dari alam dan merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam cottage di Gili Air..
- Prinsip-prinsip dari green architecture antara lain memperhatikan iklim, hemat energi, memperkecil pembentukan lingkungan baru, memperhatikan pengguna dan menghargai tapak yang nantinya merupakan acuan dalam proses penulisan selanjutnya.
- Sebagai perbandingan cottage dan bentuk pengembangannya antara lain :

1. Amandari

Berada di kawasan Ubud Bali dengan konsep mengambil dari perkampungan tradisional masyarakat Bali dengan memanfaatkan view ke alam (persawahan) dan elemen dari bangunannya itu sendiri memanfaatkan alam sekitar seperti jeramidan batuan vulkanik. Sedangkan tata massanya menggunakan cluster dan linier dengan pencapaian menyusuri tapak.

2. Amanpuri

Berada di Phuket Thailand, mengambil konsep dari bangunan tradisional thailand dengan memanfaatkan view ke laut dan elemen dari bangunan itu sendiri memanfaatkan alam sekitar seperti kayu, untuk organisasi tata massanya menggunakan cluster dengan konsep tata massa villa / bungalow mengikuti ranting pohon.